

MENERAPKAN PEMBELAJARAN TAJWID AL QUR'AN MELALUI VIDEO DI TPA KHOIRUL ATHFAAL

Abdu Rasyad Shalihuddin¹, Azka Yanal Hidayat², Puji Prayogo³

abdurasyad234@gmail.com¹, azkahidayat2003@gmail.com², pujiprayogo638@gmail.com³

Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Dengan menggunakan model pembelajaran e-learning yang digunakan di TPA Khoirul Athfaal di Jakarta Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kelancaran membaca Al-Qur'an. Setelah melakukan penelitian secara langsung di TPA Khoirul Athfaal, kami menemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Orang tua tidak mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka, sehingga pembelajaran mereka di TPA menjadi terganggu dan sulit. Penelitian ini juga membahas penggunaan media pembelajaran berbasis video. Media ini sangat efektif dan efisien karena memiliki desain yang menarik dan dapat menarik perhatian siswa. Diharapkan bahwa media video ini akan membantu dan mendukung kegiatan hukum tajwid al Qur'an, karena biaya produksinya tidak mahal.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Pancasila, Pandangan Hidup.

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan telah sangat diubah oleh kemajuan teknologi dan informasi. Dampaknya dapat dilihat dalam proses pendidikan, di mana pendidik harus memanfaatkan teknologi yang terus berkembang untuk mendukung pembelajaran dan mengajarkan siswa mereka untuk menghadapi perubahan. Sistem informasi dan informasi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai alat penting yang mendukung kesuksesan di dunia pendidikan agar dapat bersaing di tingkat global. Pentingnya teknologi dalam meningkatkan kapasitas pendidikan bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai kunci kesuksesan dalam menghadapi persaingan global. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu cara komunikasi di mana pesan dikomunikasikan dan ditukar antara guru dan siswa melalui interaksi. Informasi yang disampaikan termasuk pengetahuan, kemampuan, gagasan, dan pengalaman.

Pendidikan terus memperbarui dan mengembangkan kurikulum, metode, pendekatan, media, dan sumber belajar. Bagian dari manajemen pendidikan, perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan media menjadi penting dalam komunikasi untuk mendukung penyampaian materi dan meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik. Media juga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan membuat materi disampaikan dengan lebih efektif.

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang diberikan kepada umat Islam sebagai pedoman hidup yang berisikan firman Allah SWT. Ada banyak keistimewaan padanya, salah satunya adalah cara membacanya yang unik. Ini sangat penting karena hukum menetapkan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban, yang berarti memberikan prioritas tertinggi. Oleh karena itu, penting bagi sebagian besar orang di Indonesia untuk memahami aturan bacaan tajwid, yang berasal dari kata Jawwada dalam bahasa Arab dan secara harfiah berarti melakukan sesuatu yang baik, indah, atau bagus. Tajwid dalam ilmu qiraah berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifatnya. Ilmu tajwid, oleh karena itu, mempelajari cara mengucapkan atau membunyikan huruf-huruf terdapat dalam Al-Qur'an.

Pelajaran tajwid adalah bagian penting dari bab-bab pelajaran tahsin. Untuk dapat membaca Alquran dengan mahir, mengikuti hukum-hukum tajwid dengan benar, dan meresapi hafalan Alquran sangat penting. Memiliki pemahaman yang baik dalam bahasa Arab tidak menjamin bahwa seseorang akan dapat membaca Alquran dengan benar sesuai dengan aturan dan tata cara tajwid.

Media untuk tahsin materi tajwid dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kreativitas siswa. Ini dapat mencakup kefasihan dan kemampuan siswa untuk membaca Alquran dengan ilmu tajwid. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagai perantara. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan dan sangat penting untuk menyempurnakan pembelajaran. TPA Khoirul Athfaal biasanya mengajarkan tahsin sebagai bagian dari pelajaran Alquran atau tahsin.

Selain itu, media audio visual adalah alat yang dapat menampilkan suara dan gambar, seperti televisi dan video. Film, VCD, dan sound slide adalah media yang dapat menggugah perasaan dan pemikiran penonton karena saling mendukung gambar dan suara. Akibatnya, penggunaan media audio visual membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Selanjutnya, mengemukakan gagasan bahwa media audio visual tanpa disadari telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari sebagai alat Media ini digunakan baik dalam konteks hiburan maupun pendidikan sebagai alat pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran Alquran, khususnya pada materi Hukum Tajwid di kelas A sampai C di TPA Khoirul Athfaal, menunjukkan perkembangan yang positif. Materi tajwid disampaikan dengan baik oleh guru Tahsin/Tahfidz kepada siswa, tanpa mengalami kendala apa pun. Meskipun demikian, permasalahan yang teridentifikasi dalam observasi adalah terkait dengan keterampilan membaca Alquran di kalangan siswa kelas A sampai C di TPA Khoirul Athfaal.

Meskipun pembelajaran Alquran telah dimulai sejak di kelas A, namun hasilnya belum efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Alquran para siswa. Hasil studi awal menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 10 siswa yang memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik, yaitu dengan makhraj yang tepat, fasih, serta mempraktikkan hukum tajwid dengan tartil. Sementara itu, 18 siswa lainnya menunjukkan keterampilan membaca yang kurang fasih, baik dalam pengucapan makhraj maupun penerapan tajwid, dan juga memiliki pemahaman yang terbatas terkait ilmu tajwid. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya minat siswa serta kurangnya dukungan media pembelajaran untuk materi tajwid di sekolah tersebut.

Media pembelajaran berbasis web ini dibuat untuk membantu siswa mempelajari Alquran. Ini memasukkan materi dasar tajwid, bacaan murotal tajwid, dan evaluasi. Media berbasis web menjadi salah satu alat pendidikan yang lebih mudah digunakan karena dapat diakses melalui halaman web. Kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menjelaskan konsep ilmu tajwid secara efektif adalah keunggulannya. Media berbasis web juga memudahkan pendidik untuk menilai bacaan Alquran siswa.

Dengan demikian, sebagai peneliti, kami berusaha mendukung peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran tajwid. Kami mengembangkan program pemberdayaan yang holistik untuk mencapai tujuan ini. Fokus utama kami adalah meningkatkan manajemen pembelajaran tajwid di TPA Khoirul Athfaal melalui penggunaan media audio visual.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada TPA Khoirul Athfaal dengan menggunakan pendekatan kualitatif. TPA Khoirul Athfaal. Ini adalah pendidikan non-formal yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Tujuannya adalah untuk menggunakan media

audio visual untuk mengelola pembelajaran ilmu tajwid. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dan studi kasus adalah jenis penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini akan berfokus pada pemotretan peristiwa yang menjadi fokus penelitian dan menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Pemimpin dan guru TPA Khoirul Athfaal adalah narasumber penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan media audio visual untuk mengelola pembelajaran ilmu tajwid. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang subjek penelitian.

Analisis data dilakukan secara sirkuler, dimulai dengan menyajikan data secara keseluruhan dan kemudian menguranginya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan memiliki akar kata dari "didik" (mendidik), yang mengacu pada kegiatan memelihara dan memberikan latihan terkait dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Arab, konsep ini dikenal sebagai tarbiyah, yang melibatkan pendidikan, pengajaran, pembinaan kehidupan, memberi makan, dan menumbuhkan. Istilah tarbiyah berbeda dari ta'lim, yang merujuk pada informasi, nasehat, perintah, bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Pendidikan, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai proses mengubah perilaku individu atau kelompok melalui upaya pengajaran dan latihan, serta melibatkan pengembangan dan metode pendidikan.

Teknologi Pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses yang melibatkan unsur-unsur kompleks dan terpadu, seperti individu, prosedur, konsep, perangkat, dan struktur organisasi. Proses ini dirancang untuk menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan berbagai aspek pembelajaran manusia, dan melibatkan tahapan perancangan, implementasi, evaluasi, dan manajemen solusi untuk permasalahan tersebut.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi memiliki potensi untuk menghasilkan fitur inovatif. Sistem pengajaran berbasis multimedia, yang mencakup teknologi. Komputer yang dilengkapi dengan program multimedia memungkinkan siswa atau mahasiswa untuk belajar secara mandiri tentang subjek tertentu. Saat ini, ada sejumlah perangkat lunak yang disebut edutainment, yang menggabungkan elemen hiburan dan pendidikan.

Hubungan antara teknologi dan pendidikan sangat erat. Teknologi dapat menjadi mitra yang sangat penting bagi pendidikan, menjadi elemen kunci dalam ranah pendidikan. Mulyanta dan Leong mencatat beberapa peran teknologi informasi sebagai sumber bahan ajar dalam konteks pendidikan.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menggerakkan pikiran, emosi, dan perhatian siswa serta kemampuan atau keterampilan mereka untuk mendorong proses belajar. Media pembelajaran adalah alat atau sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan konten

Ilmu Tajwid

Menurut etimologi, ilmu tajwid berasal dari kata Jawwada, yang memiliki arti Tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperbaiki. Menurut mayoritas ulama, tajwid adalah bidang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum memahami ilmu Qira'at Al-Quran karena mencakup studi tentang cara pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran. Istilah "tajwid" juga digunakan untuk merujuk pada bidang pengetahuan yang menjelaskan aturan dan

prinsip yang harus diterapkan saat membaca Al-Quran agar sesuai dengan cara bacaan Rasulullah SAW.

Pemilihan Bahan Ajar Tajwid

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tujuan yang terdefinisi dengan jelas, yakni untuk mencapai pemahaman materi secara tepat pada waktunya. Bahan ajar ini melibatkan konsep, teori, dan rumus ilmiah, termasuk juga metode, prosedur, dan norma atau aturan.

Kepala TPA/TPQ Khoirul Athfaal, Ustadz Khairunnas menggunakan media audio visual untuk mengajar tajwid. Ini termasuk memilih materi tajwid TPQ untuk digunakan sebagai bahan visual. Proses ini dimulai dengan belajar tajwid dasar, seperti pengertian tajwid, dan kemudian pergi ke topik lebih lanjut seperti hukum bacaan nun mati, mim mati, qolqolah, alif lam, ra', dan mad.

Dalam situasi ini, pengajar memiliki kemungkinan menggunakan materi audio visual yang dapat diunduh dari kanal YouTube atau menciptakan animasi video sendiri sebagai materi pembelajaran. Ustadz Lili juga menyampaikan bahwa guru secara khusus menyusun pembelajaran tajwid dalam bentuk audio secara teratur agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Desain Implementasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Audio Visual atau Video

Seorang pendidik harus membuat tempat belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menyenangkan sambil mengabaikan tantangan yang mungkin terjadi. Para guru di TPA/TPQ Khoirul Athfaal juga menggunakan pendekatan serupa, yang mengutamakan pembelajaran yang menarik dan menghibur.

Dalam mempraktekkan pembelajaran tajwid di TPA / TPQ Khoirul Athfaal guru menyampaikan menggunakan metode audio visual atau video dengan cara :

Pertama, guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk berbentuk panjang ke samping seperti ingin solat membentuk shaf atau barisan, hal ini dilakukan agar guru bisa memudahkan dalam memantau peserta didik ketika sedang pembelajaran.

Kedua, setelah peserta didik sudah duduk dengan rapih. Yang berikutnya ialah guru mengabsen dengan memanggil satu per satu nama nama peserta didik dari absen pertama hingga absen terakhir. Setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai tajwid menggunakan beberapa perangkat pendukung seperti : laptop, infocus dan layar screen yang dipasang di dinding, kemudian dipertontonkan ke arah peserta didik.

Selanjutnya, guru menjelaskan dan menunjukkan teori tajwid dengan membaca dengan benar. Kemudian, dia menjelaskan hukum-hukumnya dan menjelaskan topik yang dibahas.

Keempat, setelah guru menyampaikan materi tentang tajwid, seorang guru membuka forum diskusi dan menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Harapannya, penggunaan metode pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih memahami dan fokus selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran audio visual melibatkan kegiatan seperti mengamati, mendengar, menyimak, dan melihat. Keberhasilan siswa dalam memahami materi sangat tergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan informasi selama proses pembelajaran.

Signifikansi media dalam pembelajaran sejalan dengan metode pembelajaran karena biasanya metode tersebut digunakan untuk mengintegrasikan media yang sesuai dengan situasi pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual memberikan berbagai keuntungan, di antaranya adalah bahwa dengan memperkenalkan media tersebut, seluruh peserta didik dapat menikmati materi pembelajaran sambil meresapi ilmu melalui media tersebut.

Pemanfaatan media audiovisual di TPA atau TPQ Khoirul Athfaal, terutama dalam mata pelajaran tajwid, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, terkadang hal tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan guru karena adanya potensi kesalahan baik dari siswa maupun guru itu sendiri.

Ustadz Khairunnas yang menjabat sebagai pimpinan TPA / TPQ Khoirul Athfaal, mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan media audiovisual, baik bisa dapat melalui contoh beberapa video yang dibuat sendiri, memiliki dampak positif dengan melihat minat dan kemampuan siswa. Menurutnya, penggunaan media tersebut lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Semua pengajar di TPA / TPQ Khoirul Athfaal telah melakukan perubahan dalam penggunaan media pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa dapat lebih mudah menerima materi.

Sebelumnya, pembelajaran hanya dilakukan secara konvensional dengan penjelasan lisan. Dengan kreativitas, guru-guru menerapkan video yang mereka buat sendiri atau mengunduh video dari saluran YouTube untuk menyampaikan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode media audio visual dalam pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid di TPA/TPQ Khoirul Athfaal menghasilkan inovasi dan kreativitas dalam desain pembelajaran, membuat tajwid lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Namun, temuan ini mungkin tidak berlaku untuk semua anak. Keberhasilan metode ini bersifat kasuistik dan bergantung pada karakteristik siswa dan analisis lingkungan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- D. I. Smpn and X. K. Singkarak, "PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI," pendidikan, pp. 20–21, 2022.
- H. Hambali, F. Rozi, and N. Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 872–881, 2021, doi: 10.35568/naturalistic.v5i2.1180.
- M. Argista Rahmaini, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Taman Pendidikan Al Qur'an," *Al Ulya J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. April, pp. 11–26, 2021.
- N. FAJRI, "Implementasi aplikasi media pembelajaran belajar tajwid menggunakan," vol. 8, 2018.